

PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SD AL-IRSYAD KOTA SORONG

Sri Puput Wijayanti¹⁾, Mulyono²⁾

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

¹E-Mail: sripuput@gmail.com

²E-mail: mulyono@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: 1) the implementation of the school literacy movement; 2) determine students' reading ability after the school literacy movement is held; 3) the influence of the school literacy movement on students' reading ability. This study uses a quantitative approach to the type of survey research. The population of all students in grade 3 SD Al Irsyad, Sorong City. The sampling technique used a saturated sample by making the entire population the research sample. The data was collected by providing analysis and tests through google forms, then analyzed using simple linear regression test statistics. The results showed that: 1) the implementation of the school literacy movement at SD Al-Irsyad Sorong City was in the high category (74%); 2) the reading ability of grade 3 students at SD Al-Irsyad, Sorong City is in the high category (71%); 3) the school literacy movement has a positive and significant effect on the reading ability of 3rd graders at Al-Irsyad Elementary School, Sorong City. In conclusion, the school literacy movement at SD AL-Irsyad can improve students' reading skills.

Kata Kunci: *School Literacy Movement, Reading Ability*

Received September 11, 2020 Revised Oktober 22, 2020 Accepted 1 Desember. 2020

PENDAHULUAN

Tingkat literasi membaca di Indonesia saat ini sangatlah rendah. Berdasarkan data statistik UNESCO (United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization), Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Hal ini dilihat dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca Indonesia berada di atas negara Eropa (Linus 2020). PISA (Programme for International Student Assessment) meneliti mengenai kemampuan siswa dalam membaca, matematika dan sains.

PISA memfokuskan penelitiannya pada kemampuan anak sejak dini agar berkembang menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Hasil studi di tahun 2000 menyatakan bahwa literasi membaca pada siswa di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan siswa-siswa yang ada di manca negara. Dari 42 negara yang disurvei, negara Indonesia menduduki peringkat ke-39, berada di atas Albina dan Peru. Indonesia berada di bawah Thailand yaitu menduduki peringkat ke-32 (Nenden, 2010).

Salah satu masalah yang sedang dihadapi dunia pendidikan dasar saat ini adalah rendahnya minat membaca pada anak, tidak terkecuali di Kota Sorong, Papua Barat. Kota Sorong memiliki penduduk sebanyak 78.698 jiwa, dengan populasi jumlah anak usia sekolah (5-12 tahun) sebanyak 16.816 jiwa atau sekitar 21%. Besarnya jumlah usia anak sekolah, menunjukkan bahwa Kota Sorong mempunyai potensi sumber daya manusia yang besar jika dibarengi dengan peningkatan mutu pendidikannya (Yulita Kambu, 2019).

Data BPS Kota Sorong 2017 tentang buta aksara tidak mencantumkan persentase pada anak-anak dibawah usia 15 tahun, tetapi dengan angka pada usia 15 tahun 6,11% untuk penduduk antara 15-44 tahun. Memang, sejarah pendidikan di Papua berbeda dengan wilayah Indonesia lainnya. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di masa orde lama dan masa orde baru di Papua sangat tergantung pada keberadaan misionaritas (Wiyani 2020).

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang sangat dihargai di dunia berbasis teknologi seperti saat ini. Khairudin menyatakan bahwa mereka yang merupakan seorang pembaca yang baik mampu memperluas pandangan, pengalaman dan pemikiran mereka. Departemen USA juga menyatakan bahwa pembaca merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan akses mengenai pengetahuan (Ratmi, 2019). Dengan demikian membaca merupakan salah satu kegiatan untuk mengakses pengetahuan di era yang semakin berkembang seperti sekarang ini.

Sejauh ini, penelitian mengenai pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap masalah ini belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Kebanyakan penelitian sebelumnya mengkaji mengenai gerakan literasi sekolah terfokus pada minat, karakter, dan pembiasaan membaca sedangkan penelitian ini gerakan literasi sekolah lebih terfokus pada kemampuan membaca kelas 3. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Al-Irsyad Kota Sorong gerakan literasi sekolah diterapkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dan sudah dilakukan sejak tahun 2015. Gerakan literasi sekolah di SD Al-Irsyad sudah berjalan cukup baik dengan fasilitas yang cukup mendukung. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong. Hal tersebut dianggap relevan oleh peneliti yang ingin mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah pada kemampuan literasi membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan

Pendekatan penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, metode penelitian ini digunakan untuk menemukan jawaban secara sistematis. Metode merupakan ilmu yang membicarakan sistematis untuk mencapai tujuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif, karena peneliti ingin mengetahui gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap literasi membaca siswa. Deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat (Sudarwan, 2013).

Jenis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian survei adalah jenis penelitian kuantitatif yang akan digunakan untuk mendapatkan data dari tempat penelitian dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, yaitu dengan angket, wawancara, survei dan lain sebagainya (Sugioyo, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui angket dengan *google form* yang diberikan kepada 85 siswa sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik siswa sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin menurut John D. Milent laki-laki umumnya bersifat lebih tegas atau berani dan cepat mengambil keputusan. Sedangkan perempuan umumnya relatif lebih lambat dan sering ragu-ragu walaupun biasanya lebih cermat dalam analisis (Nugroho, 2008). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan dalam menjawab instrumen penelitian. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	42	49,41%
Perempuan	43	50,59%
Total	85	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 24 (2020)

b. Kelas Responden

Tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan cara berpikir orang tersebut. Supandi menyatakan bahwa tingkatan kelas di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan juga kelas tinggi (Anisarti, 2019). Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa antara siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi tingkat pengetahuan atau wawasannya berbeda, sehingga dapat mempengaruhi dalam menjawab instrumen penelitian. Karakteristik responden berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Presentase
3 A	27	31,76%
3 B	28	32,95%
3 C	30	35,29%
Total	85	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 24 (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 85 responden terdapat 27 siswa kelas 3 A dengan persentase 31,76%, 28 siswa kelas 3 B dengan persentase 32,95% dan 30 siswa kelas 3C dengan persentase 35,29%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah siswa kelas 3 C.

2. Tanggapan Responden Tiap Variabel

Data penelitian dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi. Adapun deskripsi tiap variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Variabel Gerakan Literasi Sekolah

Pada variabel frekuensi gerakan literasi sekolah menampilkan gambaran umum mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Adapun jawaban responden tiap indikator penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Gerakan Literasi Sekolah

Indikator	Rata-rata	Presentase	Kategori
Pembiasaan membaca	0,797	79,7%	Tinggi
Minat baca	0,729	72,9%	Tinggi
Kemampuan membaca	0,694	69,4%	Tinggi
Rata-rata	0,74	74%	Tinggi

Sumber : Data diolah dengan Microsoft Excel 2010 (20220)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi gerakan literasi sekolah untuk indikator pembiasaan membaca berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,7%. Untuk indikator minat baca tinggi dengan persentase 72,9%. Kemudian untuk indikator kemampuan

membaca berada pada kategori tinggi dengan persentase 69,4%. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai rata-rata variabel X sebesar 74% yang berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa pada gerakan literasi sekolah berada pada kategori tinggi.

b. Variabel Kemampuan Membaca

Pada variabel kemampuan membaca siswa menampilkan gambaran umum mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Adapun jawaban responden tiap indikator penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kemampuan Literasi Membaca

Indikator	Rata-rata	Presentase	Kategori
Memahami kata dan kalimat	0,694	69,4%	Tinggi
Mengingat bacaan	0,734	73,4%	Tinggi
Memahami huruf	0,698	69,4%	Tinggi
Rata-rata	0,71	71%	Tinggi

Sumber : Data diolah dengan Microsoft Excel 2010 (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui kemampuan membaca siswa untuk indikator memahami kata dan bacaan berada pada tinggidi dengan prosentase 69,4%. Untuk indikator mengingat bacaan berada pada kategori tinggi 73,4%. Sedangkan untuk indikator memahami huruf berada pada kategori tinggi 69,4%. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh nilai rata-rata variabel Y sebesar 71% yang berada pada kategori tinggi.

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Prasyarat Analisis (Normalitas, Linearitas)

Uji Normalitas dan Linearitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukannya uji regresi sederhana. Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah distribusi data yang akan digunakan dalam analisis normal atau tidak. Sedangkan uji linearitas berfungsi untuk melihat apakah data yang akan digunakan dalam analisis linear atau tidak. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat	Kriteria	Hasil	Taraf Kepercayaan	Kesimpulan
Normalitas	Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal	0,095	0,05	Data berdistribusi normal
Linearitas	Jika nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y	0,522		Data Linear

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24 (2020)

Berdasarkan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 24 yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,095 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji linearitas diperoleh nilai *signifikan deviation from*

linearity sebesar $0,522 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

2. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab X dengan variabel akibatnya Y. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.408	0.079		5.188
	Gerakan Literasi Sekolah	.405	0.103	.396	3.925

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 24 (2020)

Dari hasil analisis diatas, diperoleh nilai constant (a) sebesar 0,408 sedangkan nilai kemampuan membaca (b/kofesien regresi) sebesar 0,405. sehingga persamaan regresinya:

Adapun penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah :

a = Konstanta sebesar 0.408 yang artinya jika variabel kemampuan membaca (Y) tidak dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah (X), maka besarnya kemampuan membaca berada pada nilai 0,408 atau sama dengan 40,8%. Berdasarkan table 3.11 nilai tersebut berada pada kategori cukup tinggi.

b = Koefisien regresi variabel X (gerakan literasi sekolah) sebesar +405 artinya jika gerakan literasi sekolah (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kemampuan membaca (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,405. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y.

e = Standar eror 0,103 artinya tingkat ketidak akuratan sampel yang dipilih dari populasi sebesar 10,3% semakin kecil nilai standar eror, maka semakin mengidentifikasi bahwa sampel yang digunakan mewakili penelitian yang sedang diteliti.

Jadi secara keseluruhan, hasil pengujian regresi variabel X terhadap Y dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca sebesar 40,5%.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	0.157	.146	.12702

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 24 (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien (R square) sebesar 0,157 yang berarti sumbangan variasi gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca adalah sebesar 40,5%. Artinya variabel gerakan literasi sekolah memiliki kontribusi terhadap variabel kemampuan membaca.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t tes. Pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022. Berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $<$ nilai probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau H_0 ditolak dan H_1 terima. Nilai

0,022 < nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa” atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Al-Irsyad Kota Sorong

Hasil analisis menunjukkan pembiasaan membaca pada gerakan literasi sekolah berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Bers menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki tiga prinsip. Prinsip tersebut merupakan pembiasaan membaca, minat baca dan pengembangan kemampuan membaca (Jauharoti, 2019). Indikator pembiasaan membaca memiliki frekuensi yang tinggi menandakan bahwa siswa mengikuti gerakan literasi sekolah setiap harinya.

Indikator pembiasaan yang tinggi menandakan ketertarikan siswa untuk mengikuti gerakan literasi sekolah, maka saat mengikuti gerakan literasi sekolah siswa sangat antusias. Ketika siswa antusias mengikuti gerakan literasi sekolah maka siswa akan lebih fokus untuk membaca. Dalam memahami bacaan dibutuhkan perhatian dan fokus siswa saat mengikuti gerakan literasi sekolah, agar siswa dapat dengan mudah memahami bacaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Erni Iwayantri yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca pemahaman karena dengan terbiasa membaca, cara memahami bacaan siswa akan lebih mudah menyerap bacaan. Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah pada siswa telah membaik jika pembiasaan membaca, minat baca dan pengembangan kemampuan membaca telah ditanamkan pada diri siswa.

2. Kemampuan Membaca Siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong

Hasil analisis menunjukkan kemampuan membaca berada pada kategori tinggi, dengan indikator memahami kata dan kalimat, mengingat bacaan dan memahami huruf berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan teori Crewley, Mountain, Miler dan Sterberg menyatakan seorang anak telah mampu membaca bila memahami kata dan kalimat, mengingat bacaan, dan memahami huruf. Indikator memahami kata dan bacaan berada pada kategori tinggi menandakan siswa sangat berpartisipasi saat mengikuti gerakan literasi sekolah. Mengingat bacaan berada pada kategori tinggi menandakan siswa sangat fokus membaca pada saat mengikuti gerakan literasi sekolah. Memahami huruf berada pada kategori tinggi yang menandakan siswa benar-benar membaca dengan baik saat gerakan literasi sekolah dimulai.

Hasil penelitian yang menunjukkan kemampuan membaca siswa berada pada kategori tinggi serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Utama Soraya Dewi 58 dan Dika Zuchdan Sumira, Deasyanti, Tuti 59 Herawati yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode berpengaruh positif pada kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori dan serupa dengan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dapat meningkat bila telah mampu memahami kata dan bacaan, mengingat bacaan dan memahami huruf. Ketika ketiga indikator tersebut tinggi maka proses kemampuan membaca pada siswa pun akan meningkat menjadi lebih baik.

3. Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh gerakan literasi terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Anderson yang menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca yaitu motivasi, lingkungan keluarga dan guru. Hal ini menandakan bahwa gerakan literasi sekolah yang diadakan oleh sekolah dan didampingi oleh guru dalam pelaksanaannya dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikrik Triwiaty

dimana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh yang cukup baik untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Walaupun gerakan literasi sekolah selalu dilakukan setiap hari dan selalu didampingi oleh guru orang tua harus tetap membimbing anak membaca di rumah. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca yang baik pada siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan rumusan masalah yang dipertanyakan pada penelitian ini. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Proses kegiatan membaca dengan diadakannya gerakan literasi sekolah membuat siswa lebih bersemangat untuk membaca setiap harinya. Siswa menjadi lebih aktif dan sangat antusias membaca berbagai macam buku yang disediakan oleh sekolah. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki ketertarikan pada kegiatan gerakan literasi sekolah. 2. Hasil kemampuan membaca siswa menjadi lebih meningkat. Siswa mulai memahami bacaan yang dibacanya setiap hari sebelum pembelajaran dimulai sehingga hasil membacanya tergolong tinggi. Hal ini menandakan bahwa gerakan literasi sekolah mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. 3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini menandakan bahwa gerakan literasi sekolah yang diadakan oleh Kemendikbud sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, khususnya pada kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti. 2019. Pengembangan materi sejarah kebudayaan islam sebagai bahan ajar literasi membaca di Madrasah Ibtidaiyah (Jurnal Pendidikan Agama Islam).7 (1).
- Ansori, Muslich. 2009. Buku ajar metodologi penelitian kuantitatif. Surabaya: UNAIR (AUP).
- Antasari, Indah Wijaya. 2017. Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI muhammadiyah gandatapa sumbang banyumas (Jurnal Libria).9 (1).
- Ardian, Ratmi. 2017. Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Banyuasin (Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang)
- Asjari Musjafak dan Rikrik Triwiaty. 2019. Program literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tunanetra SDLB Di SLB CIMAHI (Jurnal Jassi Anakku). 2 (1).
- Chairunnisa. 2017. Pengaruh literasi membaca dengan pemahaman bacaan (Jurnal STKIP KUSUMA NEGARA JAKARTA) 6 (1).
- Dafit, Febriana. 2017. Pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar) 1 (1).
- Danim, Sudarwan. 2003. riset keperawatan sejarah & metodologi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hamid, Ahmad. 2009. Evaluasi pembelajaran. Darussalam: Syiah Kuala University Press.
- Hemanto. 2019. Budaya literasi; studi atas mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong. (Al-riwayah jurnal kependidikan).11
- Ismail Santoso, Arif.2018. Pengaruh pola asuh orang tua dan sikap bahasa terhadap kemampuan membaca pemahaman.(Jurnal pendidikan Bahasa Indonesia) 6 (2).
- Iwayantri, Erni. 2019. Penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dampaknya terhadap upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter di SMPN 2 BOJONGSOANG (Jurnal Bahasa dan Sastra). 2 (1).

- Kambu, Yulita. 2019. Peningkatan kemampuan baca pada siswa kelas 2 SD Negeri 6 Klalim Kota Sorong melalui media kartu huruf. *Jurnal Papeda (Publikasi Pendidikan Dasar)*.
- Keristina Sinaga, Enny, dkk. 2019. Buku ajar statistika : teori dan aplikasinya pada pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Kurnia, Rita. 2017. Pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Laboraturium FKIP Universitas Riau. (*EDUCHILD*).6 (2).
- Laily, Indah Faridah. 2014. Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. (*Jurnal Eduma*) 3 (1).
- Linus Yhani Chrystomo, Efray Wanimbo dan Puguh Sujatra. 2020. Peningkatan kemampuan literasi pemuda elelim di distrik elelim kabupaten yalimo papua. (*Jurnal Pengabdian Papua*).
- Malawi, Ibadullah, dkk. 2018. Pembaharuan pembelajaran di sekolah dasar. jawa timur: CV. Ae Media Grafika.
- Mardhatillah dan Esi Trisdania. 2018. Pengembangan media pembelajaran berbasis marcomedia flash untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Kelas II Negeri Paya PeunaganKecamatan Meureubo. (*Jurnal bina gogik*).5 (1).
- Noor, Juliansyah. 2012. Metodologi penelitian. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2012. Metodologi penelitian : skipsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pugh, Barrat, dkk. 2000. Literacy learning in the early years. Australia: Perpetua. Putu Ayu Sri Setiawati, Made Teguh dan Putu Rahaju Ujianti. 2018. Pengaruh model pembelajaran quantum learning terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di Gugus VII. (*Jurnal pendidikan anak usia dini*).
- Rahim, F. 2008. Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riyani, Rizky, Dkk. 2017. Uji validitas pengembangan test untuk mengukur kemampuan pemahaman relasional pada materi persamaan kuadrat siswa kelas VIII SMP. (*Jurnal penelitian pembelajaran matematika sekolah*. 1 (1).
- Siregar, Annisarti. 2016. Model pop up book keluarga untuk mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah dasar (*Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*). 5 (1).
- Soraya Dewi Sri Utama. 2015. Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. (*Jurnal Program Studi PGMI*).3 (1).
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, r&d. Bandung: Alfabeta.
- Wandasari, Yulisa. 2017. Implementasi gerakan literasi sekolah, (GLS) sebagai pembentuk pendidian berkarakter (*Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*) 1 (1).
- Windrawati, Wiyani Solehun & Harun Gafur. 2020. Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Inpres 141 Matalamangi Kota Sorong (*Jurnal Papeda Publikasi Pendidikan Dasar*).
- Xavier do Rego, Izabel. 2017. Pengaruh kepemimpinan kepala sekola dan sarana prasarana terhadap kinerja guru. Tesis, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta..